



SALINAN

BUPATI SUKOHARJO  
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI SUKOHARJO  
NOMOR 23 TAHUN 2019

TENTANG

TATA CARA DAN PERSYARATAN PENERBITAN IZIN PEMBUANGAN AIR  
LIMBAH MELALUI PELAYANAN PERIZINAN BERUSAHA  
TERINTEGRASI SECARA ELEKTRONIK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI SUKOHARJO,

- Menimbang :
- a. bahwa air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan dan perikehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya, sehingga harus dijaga kualitasnya untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang serta keseimbangan ekosistem;
  - b. bahwa untuk menjaga kualitas air, perlu dilakukan upaya pengendalian Pencemaran Air dengan pembatasan pembuangan Air Limbah melalui instrumen perizinan;
  - c. bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan perizinan yang efektif, efisien, dan transparan kepada Pelaku Usaha guna mendukung kelancaran dan kecepatan di bidang perizinan, perlu menerapkan sistem pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik;
  - d. bahwa Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.102/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2018 tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pelayanan Perizinan Terintegrasi Secara Elektronik Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, perlu dijabarkan lebih lanjut mengenai tata cara perizinan bidang pembuangan Air Limbah yang terintegrasi melalui pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik;
  - e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c dan huruf d, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Tata Cara dan Persyaratan Penerbitan Izin Pembuangan Air Limbah Melalui Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang

- Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
  4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4161);
  6. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5285);
  7. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 90);
  8. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 199);
  9. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 221);
  10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015

tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 157);

11. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.22/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2018 tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pelayanan Perizinan Terintegrasi Secara Elektronik Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 927);
12. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 207);
13. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016 Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 236);
14. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 32 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan di Bidang Perizinan dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sukoharjo (Berita Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017 Nomor 33);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG TATA CARA DAN PERSYARATAN PENERBITAN IZIN PEMBUANGAN AIR LIMBAH MELALUI PELAYANAN PERIZINAN BERUSAHA TERINTEGRASI SECARA ELEKTRONIK.

## BAB I KETENTUAN UMUM

### Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Sukoharjo.
2. Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Sukoharjo.
4. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang selanjutnya disebut Dinas PM dan PTSP adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sukoharjo.
5. Dinas Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut Dinas LH adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo;
6. Izin Pembuangan Air Limbah adalah izin yang diberikan kepada setiap usaha dan/atau kegiatan untuk melakukan pembuangan dan/atau pemanfaatan Air Limbah ke media lingkungan.
7. Izin Lingkungan adalah izin yang diberikan kepada setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan yang wajib Amdal atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai prasyarat untuk memperoleh izin usaha dan/atau kegiatan.
8. Air Limbah adalah sisa dari suatu hasil usaha dan atau kegiatan yang berwujud cair.
9. Instalasi Pengolahan Air Limbah yang selanjutnya disingkat IPAL adalah sebuah infrastuktur yang dirancang untuk mengelola Air Limbah secara fisika, kimia dan/atau biologi sehingga memenuhi Baku Mutu Air Limbah.
10. Badan Air adalah air yang terkumpul dalam suatu wadah bak alami maupun buatan yang mempunyai tabiat hidrologikal, wujud/fisik, kimiawi, dan hayati yang dapat dimanfaatkan untuk suatu/beberapa keperluan/kegunaan, termasuk dalam pengertian ini cekungan air tanah, sungai, rawa dan danau.
11. Baku Mutu Air Limbah adalah ukuran batas atau kadar unsur pencemar dan/atau jumlah unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam Air Limbah yang akan dibuang atau dilepas ke dalam Badan Air atau laut dari suatu usaha dan/atau kegiatan.

12. Pencemaran Air adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu Air Limbah yang telah ditetapkan.
13. Mutu Air adalah kondisi kualitas air yang diukur dan atau diuji berdasarkan parameter-parameter tertentu dan metoda tertentu berdasarkan peraturan perundang-undangan.
14. Status Mutu Air adalah tingkat kondisi mutu air yang menunjukkan kondisi cemar atau kondisi baik pada suatu sumber air dalam waktu tertentu dengan membandingkan dengan baku mutu air yang ditetapkan.
15. Kelas Air adalah peringkat kualitas air yang dinilai masih layak untuk dimanfaatkan bagi peruntukan tertentu.
16. Titik Pembuangan adalah lokasi dikeluarkannya Air Limbah secara permanen yang ditentukan berdasarkan koordinat dan jarak dari instalasi proses produksi suatu industri.
17. Titik Asupan adalah titik pengambilan air baku untuk proses produksi suatu industri.
18. Pelaku Usaha adalah perseorangan atau non perseorangan yang melakukan usaha dan/atau kegiatan pada bidang tertentu.
19. Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau *Online Single Submission* yang selanjutnya disingkat OSS adalah Perizinan Berusaha yang diberikan Menteri/Pimpinan Lembaga, Gubernur, dan Bupati/Walikota kepada Pelaku Usaha melalui sistem elektronik yang terintegrasi.
20. Komitmen adalah pernyataan Pelaku Usaha untuk memenuhi persyaratan Izin Usaha dan/atau Izin Operasional.
21. Nomor Induk Berusaha yang selanjutnya disingkat NIB adalah identitas Pelaku Usaha yang diterbitkan oleh Lembaga OSS setelah Pelaku Usaha melakukan pendaftaran.
22. Notifikasi adalah pemberitahuan terkait proses pelaksanaan kegiatan pelaku usaha dalam pemenuhan persyaratan atau penyelesaian pemenuhan komitmen Izin Usaha dan Izin Komersial atau Operasional.
23. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS yang selanjutnya disebut Lembaga OSS adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang koordinasi penanaman modal.

## BAB II JENIS IZIN PEMBUANGAN AIR LIMBAH

### Pasal 2

Pelaku Usaha yang melakukan kegiatan:

- a. pembuangan Air Limbah ke air permukaan; dan/atau
  - b. pemanfaatan Air Limbah secara aplikasi ke tanah,
- wajib memiliki Izin Pembuangan Air Limbah dari Lembaga OSS untuk dan atas nama Bupati.

## BAB III MEKANISME PENERBITAN IZIN

### Pasal 3

- (1) Pelaku Usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 mengajukan permohonan izin dan rekomendasi kepada Lembaga OSS untuk dan atas nama Bupati.
- (2) Berdasarkan permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Lembaga OSS menerbitkan dokumen:
  - a. NIB; dan
  - b. Izin Pembuangan Air Limbah dengan Komitmen.

## BAB IV PERSYARATAN PENERBITAN IZIN

### Pasal 4

- (1) Pelaku Usaha yang telah memiliki NIB dan Izin Pembuangan Air Limbah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf a dan huruf b mengajukan permohonan pemenuhan komitmen kepada Bupati cq. Dinas LH untuk kegiatan:
  - a. pembuangan Air Limbah ke air permukaan; atau
  - b. pemanfaatan Air Limbah secara aplikasi ke tanah.
- (2) Permohonan pemenuhan komitmen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilengkapi dengan:
  - a. NIB;
  - b. Izin Lingkungan definitif;
  - c. Izin Komersial/Operasional dengan Komitmen; dan
  - d. pernyataan pemenuhan Komitmen yang ditandatangani paling rendah setingkat manajer yang membidangi urusan lingkungan.
- (3) Dokumen permohonan pemenuhan komitmen sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disampaikan dalam bentuk salinan cetak disertai dengan dokumen asli.

- (4) Pernyataan pemenuhan komitmen sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d dilengkapi dengan dokumen teknis sesuai dengan kegiatan pembuangan dan/atau pemanfaatan Air Limbah yang dimohonkan;
- (5) Pernyataan pemenuhan komitmen sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d disusun dengan menggunakan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

#### Pasal 5

- (1) Dokumen teknis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (4) untuk kegiatan pembuangan Air Limbah ke air permukaan terdiri atas:
  - a. kajian pembuangan Air Limbah ke air permukaan;
  - b. informasi mengenai tata letak industri keseluruhan dan penandaan unit yang berkaitan dengan pengelolaan Air Limbah;
  - c. neraca air dan Air Limbah yang menggambarkan keseluruhan sistem yang berkaitan dengan pengelolaan Air Limbah;
  - d. informasi mengenai deskripsi sistem IPAL;
  - e. informasi yang menjelaskan upaya yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan Air Limbah;
  - f. informasi uraian penanganan kondisi darurat Pencemaran Air;
  - g. prosedur operasional standar tanggap darurat IPAL;
  - h. pakta integritas;
  - i. fotokopi uji laboratorium 3 (tiga) bulan terakhir dari laboratorium yang terakreditasi;
  - j. surat keterangan tidak dalam permasalahan lingkungan dengan masyarakat sekitar perusahaan atau kegiatan yang dikeluarkan oleh Kepala Desa/Kelurahan.
- (2) Dokumen teknis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (5) untuk pemanfaatan Air Limbah secara aplikasi ke tanah terdiri atas:
  - a. informasi mengenai produksi;
  - b. neraca massa air dan Air Limbah;
  - c. rencana pengelolaan Air Limbah;
  - d. rona lingkungan pada lokasi pemanfaatan Air Limbah ke tanah; dan
  - e. pakta integritas.

- (3) Persyaratan teknis pembuangan dan/atau pemanfaatan Air Limbah disusun dengan menggunakan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

#### Pasal 5

- (1) Kepala Dinas LH dan Kepala Dinas PM dan PTSP melakukan pengawasan terhadap pemenuhan komitmen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.
- (2) Pengawasan terhadap pemenuhan komitmen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan tahapan:
  - a. validasi dokumen;
  - b. verifikasi; dan
  - c. penerbitan notifikasi.

#### Pasal 6

- (1) Validasi dokumen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) huruf a dilakukan Kepala Dinas LH untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran dokumen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) dan ayat (3).
- (2) Dalam hal validasi menyatakan permohonan:
  - a. lengkap dan benar, Kepala Dinas LH menerbitkan tanda bukti validasi; atau
  - b. tidak lengkap atau tidak benar, Kepala Dinas LH menerbitkan tanda bukti ketidaklengkapan dokumen.
- (3) Terhadap permohonan yang dinyatakan tidak lengkap sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, Pelaku Usaha dapat mengajukan permohonan kembali kepada Kepala Dinas PM dan PTSP.
- (4) Dalam hal penyempurnaan tidak dilakukan sampai dengan jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (3), permohonan dinyatakan batal.
- (5) Terhadap permohonan yang dinyatakan batal sebagaimana dimaksud pada ayat (4), Kepala instansi lingkungan hidup Kabupaten menyampaikan tanda bukti ketidaklengkapan dokumen dan permohonan dinyatakan batal kepada Lembaga OSS.
- (6) Tanda bukti validasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a disusun dengan menggunakan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

## Pasal 7

- (1) Pelaku Usaha yang telah mendapatkan tanda bukti validasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf a, selanjutnya dilakukan verifikasi.
- (2) Verifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara dokumen teknis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dengan kebenaran di lapangan.
- (3) Hasil verifikasi disusun dalam bentuk berita acara yang berisi informasi:
  - a. komitmen terpenuhi; atau
  - b. komitmen tidak terpenuhi.
- (4) Berita acara sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disusun dengan menggunakan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

## Pasal 8

- (1) Berdasarkan berita acara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3), Kepala Dinas LH menerbitkan:
  - a. surat rekomendasi telah terpenuhinya komitmen; atau
  - b. surat rekomendasi belum terpenuhinya komitmen disertai alasan.
- (2) Surat rekomendasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a memuat informasi:
  - a. sumber Air Limbah;
  - b. sistem pengelolaan Air Limbah;
  - c. debit Air Limbah, Baku Mutu Air Limbah dan beban pencemaran yang diizinkan dibuang ke lingkungan;
  - d. koordinat dan nama lokasi:
    1. titik penataan,
    2. Titik Pembuangan Air Limbah; dan
    3. titik pemantuan kualitas air di badan air atau laut.
  - e. penanganan sarana dan prosedur penanggulangan keadaan darurat;
  - f. prosedur operasional standar tanggap darurat tanggap darurat IPAL; dan
  - g. kewajiban dan larangan.
- (3) Surat rekomendasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun dengan menggunakan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran V yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

## Pasal 9

- (1) Berdasarkan surat rekomendasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1), Kepala Dinas PM dan PTSP sesuai kewenangannya dalam menerbitkan atau menotifikasi :
  - a. Izin Pembuangan Air Limbah; atau
  - b. surat pernyataan belum terpenuhinya komitmen.
- (2) Izin Pembuangan Air Limbah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a memuat informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2).
- (3) Izin Pembuangan Air Limbah atau surat pernyataan belum terpenuhinya komitmen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan kepada Lembaga OSS melalui sistem elektronik yang terintegrasi.

## Pasal 10

- (1) Validasi dokumen sampai dengan penerbitan Izin Pembuangan Air Limbah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dan Pasal 9 dilakukan paling lama 25 (dua puluh lima) hari kerja sejak permohonan diterima.
- (2) Jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak termasuk waktu yang diperlukan bagi pemohon dalam melengkapi dokumen.

## Pasal 11

- (1) Berdasarkan Izin Pembuangan Air Limbah atau surat pernyataan belum terpenuhinya komitmen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (3), Lembaga OSS menerbitkan:
  - a. pernyataan definitif Izin Pembuangan Air Limbah; atau
  - b. pernyataan tidak dipenuhinya Komitmen Izin Pembuangan Air Limbah.
- (2) Pelaku usaha yang telah mendapatkan pernyataan definitif Izin Pembuangan Air Limbah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, dapat langsung melakukan usaha dan/atau kegiatan.
- (3) Pelaku Usaha yang mendapatkan pernyataan tidak dipenuhinya Komitmen Izin Pembuangan Air Limbah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, dapat mengajukan permohonan kembali.

## Pasal 12

Pelaku Usaha yang telah mendapatkan pernyataan definitif Izin Pembuangan Air Limbah wajib menaati kewajiban dan larangan yang tercantum dalam Izin Pembuangan Air Limbah.

## Pasal 13

- (1) Izin Pembuangan Air Limbah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) huruf a berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang.
- (2) Perpanjangan Izin Pembuangan Air Limbah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diajukan oleh Pelaku Usaha paling lambat 60 (enam puluh) hari kerja sebelum masa berlakunya Izin Pembuangan Air Limbah berakhir.

## BAB V

## KETENTUAN LAIN-LAIN

## Pasal 14

- (1) Peraturan Bupati ini dikecualikan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang tidak tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.
- (2) Permohonan perizinan di luar sistem OSS sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dilakukan sepanjang tidak ada perubahan kebijakan tentang:
  - a. sektor yang dikecualikan dari pelaksanaan reformasi peraturan perizinan berusaha berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 86 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik; atau
  - b. jenis perizinan berusaha yang dilaksanakan melalui OSS sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik;

BAB VI  
KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 15

Permohonan Izin Pembuangan Air Limbah:

- a. yang telah diajukan oleh Pelaku Usaha sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, dan belum diterbitkan Izinnya, harus mengajukan permohonan Izin Pembuangan Air Limbah melalui sistem OSS; atau
- b. yang telah selesai dilakukan verifikasi sebelum berlakunya Peraturan Bupati ini, diproses melalui sistem OSS tanpa perlu dilakukan verifikasi kembali.

Pasal 16

Pelaku Usaha yang telah mendapatkan Izin Pembuangan Air Limbah sebelum Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik berlaku, harus mendaftarkan perizinan tersebut melalui sistem OSS untuk mendapatkan NIB.

Pasal 17

Pada saat berlakunya Peraturan Bupati ini, semua ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang mengatur pelayanan perizinan di bidang Pembuangan Air Limbah, dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Bupati ini.

BAB VII  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 18

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Sukoharjo.

Ditetapkan di Sukoharjo  
pada tanggal 8 April 2019

BUPATI SUKOHARJO,

ttd

WARDOYO WIJAYA

Diundangkan di Sukoharjo  
pada tanggal 8 April 2019

SEKRETARIS DAERAH  
KABUPATEN SUKOHARJO,

ttd

AGUS SANTOSA

BERITA DAERAH KABUPATEN SUKOHARJO  
TAHUN 2019 NOMOR 23

LAMPIRAN I  
PERATURAN BUPATI SUKOHARJO  
NOMOR 23 TAHUN 2019  
TENTANG  
TATA CARA DAN PERSYARATAN  
PENERBITAN IZIN PEMBUANGAN AIR  
LIMBAH MELALUI PELAYANAN PERIZINAN  
BERUSAHA TERINTEGRASI SECARA  
ELEKTRONIK

FORMAT SURAT PERNYATAAN PEMENUHAN KOMITMEN

KOP DINAS

---

SURAT PERNYATAAN PEMENUHAN KOMITMEN

Nomor :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :  
Jabatan :  
Alamat :  
Nomor :  
Telepon :

Selaku penanggung jawab atas pemenuhan Komitmen dari:

Nama perusahaan/usaha :  
Alamat perusahaan/usaha :  
Nomor telp. Perusahaan :  
Jenis Usaha/sifat usaha :

Akan melaksanakan Pemenuhan Komitmen sebagai berikut:

1. Mengelola IPAL dengan baik.
2. Melakukan Uji Kualitas Air Setiap Bulan Sekali menggunakan jasa laboratorium eksternal atau internal yang sudah terakreditasi.
3. Memisahkan saluran air limbah dengan limpasan air hujan.
4. Membuat saluran air limbah yang kedap air.
5. Memasang alat pengukur debit (flowmeter).
6. Tidak melakukan pengenceran.
7. Tidak melakukan by pass air limbah.

Surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan pada prinsipnya bersedia dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan seluruh pemenuhan Komitmen tersebut di atas, dalam jangka waktu yang telah ditentukan, termasuk apabila di kemudian hari yang belum tercantum dalam surat pernyataan ini.

Kami bersedia bertanggungjawab atas kerugian yang ditimbulkan yang diakibatkan dari usaha dan/atau kegiatan, serta bersedia untuk dicabut izin usaha dan izin komersial atau operasional oleh pejabat berwenang.

Sukoharjo, .....  
Yang menyatakan,

Materai 6000  
Tandatangan  
dan cap

.....  
(Setingkat manajer yang membidangi urusan lingkungan)

BUPATI SUKOHARJO,

WARDOYO WIJAYA

LAMPIRAN II  
 PERATURAN BUPATI SUKOHARJO  
 NOMOR 23 TAHUN 2019  
 TENTANG  
 TATA CARA DAN PERSYARATAN  
 PENERBITAN IZIN PEMBUANGAN AIR  
 LIMBAH MELALUI PELAYANAN PERIZINAN  
 BERUSAHA TERINTEGRASI SECARA  
 ELEKTRONIK.

**PERSYARATAN TEKNIS PEMBUANGAN AIR LIMBAH**

1. Persyaratan teknis untuk pembuangan Air limbah ke air permukaan paling sedikit terdiri atas:
  - a. kajian pembuangan Air Limbah ke air permukaan oleh Pelaku Usaha yang memuat informasi yang meliputi:
    1. kapasitas produksi;
    2. proses produksi;
    3. diagram alir proses produksi;
    4. rona lingkungan pembuangan Air Limbah yang meliputi :
      - a) identifikasi Badan Air penerima Air Limbah;
      - b) arah dan kecepatan air di Badan Air;
      - c) kualitas sumber air;
      - d) Status Mutu dan Kelas Air;
      - e) daya tampung beban pencemaran dengan mempertimbangkan morfologi Badan Air dan topografi;
      - f) pemanfaatan Badan Air oleh masyarakat;
      - g) informasi ekosistem sumber air termasuk sensitif area, biota air, vegetasi, permukiman dan lain-lain; dan
      - h) kegiatan lain di sekitar usaha dan/atau kegiatan.
  - b. dokumen mengenai tata letak (*layout*) industri keseluruhan dan penandaan unit yang berkaitan dengan pengelolaan Air Limbah yang meliputi :
    1. Titik pengambilan air baku,
    2. unit proses pengolahan air baku;
    3. proses produksi penghasil Air Limbah;
    4. kegiatan pendukung yang menghasilkan Air Limbah;
    5. IPAL;
    6. titik penataan;
    7. Titik Pembuangan; dan
    8. titik pemantauan kualitas air.
  - c. neraca air dan Air Limbah yang menggambarkan keseluruhan sistem yang berkaitan dengan pengelolaan Air Limbah yang meliputi:
    1. sumber dan volume pengambilan air baku pada Titik Asupan (*intake*);
    2. proses pengolahan air bersih;
    3. pemanfaatan air baku untuk proses industri;
    4. pemanfaatan air baku untuk kegiatan kegiatan pendukung yang menghasilkan Air Limbah;
    5. sistem pengolahan Air Limbah dan saluran pembuangan;
    6. sumber dan volume Air Limbah;
    7. debit Pembuangan Air Limbah ( $m^3/detik$ ); dan
    8. pengelolaan *lumpur endap (sludge)*, *flok*, dan padatan yang terbentuk.
  - d. dokumen mengenai deskripsi dari sistem IPAL yang meliputi:
    1. desain dan uraian mengenai teknologi pengolahan Air Limbah yang digunakan;
    2. kapasitas IPAL terpasang;
    3. kapasitas IPAL sebenarnya;

4. kualitas air limbah baik *inlet* maupun *outlet*;
  5. lokasi dan titik koordinat *inlet* dan *outlet*;
  6. lokasi dan titik koordinat *outfall*; dan
  7. tata letak saluran Air Limbah.
  - e. dokumen yang menjelaskan upaya yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan Air Limbah yang meliputi:
    1. minimalisasi Air Limbah;
    2. efisiensi air;
    3. efisiensi energi; dan
    4. sumberdaya yang dilakukan berkaitan dengan pengelolaan Air Limbah.
  - f. dokumen uraian penanganan kondisi darurat Pencemaran Air,
  - g. prosedur operasional standar tanggap darurat IPAL; dan
  - h. pakta integritas yang meliputi:
    1. pernyataan bahwa dokumen yang disampaikan asli;
    2. data yang disampaikan benar dan menjadi tanggung jawab pemohon; dan
    3. pernyataan bahwa dalam proses perizinan tidak mengeluarkan biaya selain yang ditentukan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Persyaratan teknis untuk kegiatan pembuangan Air Limbah secara aplikasi ke tanah berupa kajian mengenai pemanfaatan Air Limbah ke tanah untuk aplikasi pada tanah oleh Pelaku Usaha yang memuat informasi yang meliputi:
- a. informasi mengenai produksi terdiri atas :
    1. kapasitas produksi;
    2. proses produksi termasuk diagram alir proses produksi; dan
    3. layout Industri Keseluruhan,
  - b. neraca massa air dan Air Limbah terdiri atas:
    1. sumber dan volume Air Baku;
    2. sumber dan volume Air Limbah; dan
    3. upaya efisiensi air.
  - c. rencana pengelolaan Air Limbah terdiri atas:
    1. desain dan kapasitas IPAL;
    2. proses Pengolahan Air Limbah;
    3. tata letak saluran Air Limbah;
    4. kualitas Air Limbah baik inlet maupun outlet (yang dimanfaatkan);
    5. lokasi dan titik koordinat inlet dan outlet;
    6. luas areal pemanfaatan Air Limbah;
    7. bentuk/jenis pemanfaatan Air Limbah;
    8. dosis (frekuensi) dan rotasi pemanfaatan Air Limbah; dan
    9. prosedur operasional standar tanggap darurat IPAL dan pemanfaatan Air limbah.
  - d. rona lingkungan pemanfaatan Air Limbah ke tanah terdiri atas:
    1. jenis dan struktur tanah;
    2. porositas;
    3. permeabilitas;
    4. kimia tanah;
    5. *field capacity* (rongga udara yang ada dalam tanah yang berisi air);
    6. luas penampang aquifer dan kedalaman air tanah;
    7. formasi aquifer;
    8. arah dan kecepatan aliran air tanah;
    9. kualitas air tanah;
    10. curah hujan; dan
    11. evapotranspirasi.

- e. pakta integritas yang berisi antara lain:
  - 1. pernyataan bahwa dokumen yang disampaikan asli;
  - 2. data yang disampaikan benar dan menjadi tanggung jawab pemohon; dan
  - 3. pernyataan bahwa dalam proses perizinan tidak mengeluarkan biaya selain yang ditentukan dalam ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

BUPATI SUKOHARJO,

WARDOYO WIJAYA

LAMPIRAN III  
 PERATURAN BUPATI SUKOHARJO  
 NOMOR       TAHUN 2019  
 TENTANG  
 TATA CARA DAN PERSYARATAN  
 PENERBITAN IZIN PEMBUANGAN AIR  
 LIMBAH MELALUI PELAYANAN PERIZINAN  
 BERUSAHA TERINTEGRASI SECARA  
 ELEKTRONIK

**TANDA BUKTI VALIDASI IZIN PEMBUANGAN AIR LIMBAH  
 TERINTEGRASI DENGAN IZIN LINGKUNGAN MELALUI PELAYANAN  
 PERIZINAN BERUSAHA TERINTEGRASI SECARA ELEKTRONIK**

Nama Perusahaan        :  
 Nomor NIB                :  
 Tanggal Permohonan    :

1. Pembuangan Air Limbah ke Air Permukaan

No	Persyaratan	Ada	Tidak Ada	Catatan
1	<p>kajian pembuangan Air Limbah ke air permukaan oleh Pelaku Usaha yang memuat Informasi yang meliputi :</p> <p>a. kapasitas produksi;            b. proses produksi;            c. diagram alir proses produksi;            d. rona lingkungan pembuangan Air Limbah yang meliputi :</p> <p>1. identifikasi Badan Air penerima Air Limbah;            2. arah dan kecepatan air di Badan Air;            3. kualitas sumber air;            4. Status Mutu dan Kelas Air;            5. Daya tampung beban dengan mempertimbangkan morfologi Badan Air dan topografi;            6. Pemanfaatan Badan Air oleh masyarakat            7. Informasi ekosistem sumber air termasuk sensitive area, biota air, vegetasi, permukiman dan lain lain ;            dan            8. Kegiatan lain disekitar usaha dan/atau kegiatan.</p>			
2	<p>Dokumen mengenai tata letak (layout) industri keseluruhan dan penandaan unit yang berkaitan dengan pengelolaan Air Limbah yang meliputi :</p> <p>a. Titik Asupan air beku;            b. Unit proses pengolahan air;            c. Proses produksi penghasil air limbah;            d. Kegiatan pendukung yang menghasilkan air limbah;            e. Unit pengolahan air limbah;            f. Titik penataan;            g. Titik pembuangan; dan            h. Titik pemantauan kualitas air</p>			

No	Persyaratan	Ada	Tidak Ada	Catatan
3	<p>Neraca Air dan air limbah yang menggambarkan keseluruhan system yang berkaitan dengan pengelolaan air limbah yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sumber dan volume pengambilan air baku pada titik asupan ;</li> <li>b. Proses pengolahan air bersih;</li> <li>c. Pemanfaatan air baku untuk proses industri;</li> <li>d. Pemanfaatan air baku untuk kegiatan pendukung yang menghasilkan Air Limbah;</li> <li>e. System pembuangan air limbah dan saluran pembuangan;</li> <li>f. Sumber dan volume air limbah;</li> <li>g. Debit pembuangan air limbah (m<sup>3</sup>/detik); dan</li> <li>h. Pengelolaan lumpur endap (sludge), flok, dan padatan yang terbentuk.</li> </ul>			
4	<p>Dokumen mengenai deskripsi dari system IPAL yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain dan uraian mengenai teknologi pengolahan air limbah yang digunakan;</li> <li>b. Kapasitas IPAL terpasang;</li> <li>c. Kapasitas IPAL sebenarnya;</li> <li>d. Kualitas air limbah baik inlet maupun outlet;</li> <li>e. Lokasi dan titik koordinat inlet dan outlet;</li> <li>f. Lokasi, titik koordinat, dan kedalaman outfall; dan</li> <li>g. Tata letak saluran air limbah.</li> </ul>			
5	<p>Dokumen yang menjelaskan upaya yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan air limbah yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Minimalisasi air limbah;</li> <li>b. Efisiensi air;</li> <li>c. Efisiensi energy; dan</li> <li>d. Sumber daya yang dilakukan berkaitan dengan pengelolaan air limbah.</li> </ul>			
6	<p>Dokumen uraian penanganan kondisi darurat Pencemaran Air.</p>			
7	<p>Prosedur Operasional Standar tanggap darurat IPAL</p>			
8	<p>Pakta Integritas</p>			

## 2. Pembuangan Air Limbah secara Aplikasi ke tanah

No	Persyaratan	Ada	Tidak Ada	Catatan
1	Informasi mengenai produksi terdiri atas : a. Kapasitas produksi; b. Proses produksi termasuk diagram alir proses produksi; dan c. Layout industri keseluruhan.			
2	Neraca massa air dan Air Limbah terdiri atas : a. Sumber dan volume Air Baku; b. Sumber dan volume Air Limbah; dan c. Upaya efisiensi air.			
3	Rencana Pengelolaan Air Limbah terdiri atas : a. Desain dan kapasitas IPAL b. Proses pengolahan air limbah; c. Tata letak saluran air limbah; d. Kualitas air limbah baik inlet maupun outlet (yang dimanfaatkan); e. Lokasi dan titik koordinat inlet dan outlet; f. Luas areal pemanfaatan air limbah; g. Bentuk/jenis pemanfaatan air limbah h. Dosis (frekuensi) dan rotasi pemanfaatan air limbah; dan i. Prosedur operasional standard tanggap darurat IPAL dan pemanfaatan Air Limbah.			
4	Rona lingkungan pemanfaatan Air Limbah ke tanah terdiri atas : a. Jenis dan struktur tanah; b. Porositas; c. Permeabilitas; d. Kimia tanah; e. Field capacity (rongga udara yang ada dalam tanah yang berisi air); f. Luas penampang aquifer dan kedalaman air tanah; g. Formasi aquifer; h. Arah dan kecepatan aliran air tanah; i. Kualitas air tanah; j. Curah hujan; dan k. Evapotranspirasi.			

BUPATI SUKOHARJO,

WARDOYO WIJAYA

LAMPIRAN IV  
 PERATURAN BUPATI SUKOHARJO  
 NOMOR TAHUN 2019  
 TENTANG  
 TATA CARA DAN PERSYARATAN  
 PENERBITAN IZIN PEMBUANGAN AIR  
 LIMBAH MELALUI PELAYANAN PERIZINAN  
 BERUSAHA TERINTEGRASI SECARA  
 ELEKTRONIK

**FORMAT BERITA ACARA PEMBAHASAN TEKNIS ATAU  
 VERIFIKASI LAPANGAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH**

BERITA ACARA PEMBAHASAN TEKNIS ATAU VERIFIKASI LAPANGAN  
 PERMOHONAN IZIN PEMBUANGAN AIR LIMBAH KE .....  
 PT. ....

Hari / Tanggal :  
 Pukul :  
 Tempat :  
 Pimpinan Rapat :

1. Pembahasan dihadiri oleh :  
 (Disebutkan semua pihak yang hadir dalam pembahasan teknis atau verifikasi lapangan seperti pihak dari Pemerintah Pusat / Provinsi / Kabupaten/Kota, Perusahaan, Pakar dan pihak lainnya)
2. Hasil pembahasan teknis atau verifikasi lapangan:
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....
  - e. ....
  - f. ....
3. Tindak lanjut :
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....

Demikian berita acara pembahasan teknis atau verifikasi lapangan permohonan Izin Pembuangan Air Limbah dibuat dengan sebenar-benarnya dan disetujui oleh yang bertanda tangan di bawah ini.

Mengetahui,

Pemerintah Kabupaten		Perusahaan	
.....	.....	.....	.....

BUPATI SUKOHARJO,

WARDOYO WIJAYA

LAMPIRAN V  
 PERATURAN BUPATI SUKOHARJO  
 NOMOR       TAHUN 2019  
 TENTANG  
 TATA CARA DAN PERSYARATAN  
 PENERBITAN IZIN PEMBUANGAN AIR  
 LIMBAH MELALUI PELAYANAN PERIZINAN  
 BERUSAHA TERINTEGRASI SECARA  
 ELEKTRONIK

**FORMAT REKOMENDASI HASIL PENILAIAN PERSYARATAN TEKNIS  
 PERIZINAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH**

REKOMENDASI HASIL PENILAIAN PERSYARATAN TEKNIS  
 PERIZINAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH ATAS NAMA PT. ....

- (1) Memberikan persetujuan atau penolakan\* rekomendasi hasil penilaian persyaratan teknis perizinan pembuangan Air Limbah kepada:
  1. Nama Badan Usaha dan/atau kegiatan : .....
  2. Bidang Usaha dan/atau Kegiatan : .....
  3. Nama Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan : .....
  4. Jabatan : .....
  5. Alamat Kantor dan Lokasi Usaha dan/atau kegiatan : .....
 Agar yang dimasukkan adalah nama jabatan. Subyek hukum dapat diatur individu / badan hukum (struktur organisasi).
- (2) Sebutkan seluruh sumber Air Limbah yang akan dibuang ke air permukaan, yang akan ditetapkan dalam Izin Pembuangan Air Limbah.
- (3) Sebutkan lokasi pembuangan Air Limbah dengan menggambarkan tata letak usaha dan/atau kegiatan, dan unit-unit yang berkaitan dengan inlet, unit proses pengolahan air baku, proses produksi penghasil Air Limbah, unit pengolahan Air Limbah, outlet, saluran pembuangan (*outfall*) dan titik pemantauan kualitas air di laut / Badan Air.
- (4) Deskripsi Lokasi pembuangan air limbah berupa peta dan tabel titik koordinat.
- (5) Sebutkan dan gambarkan proses pengolahan Air Limbah. Ditampilkan dalam bentuk diagram atau skema, dan dilengkapi dengan deskripsi/narasi yang menggambarkan aliran Air Limbah, proses pengolahan Air Limbah sampai dengan Titik Pembuangan untuk masing-masing jenis Air Limbah.
- (6) Sebutkan kewajiban pelaku usaha dalam mengolah Air Limbah, sebagai contoh:
  - a. melakukan pengukuran debit Air Limbah,
  - b. pencatatan debit harian Air Limbah,
  - c. pemantauan kualitas Air Limbah, dan lainnya.
- (7) Mengatur ketentuan dalam pemantauan kualitas Air Limbah seperti : penggunaan laboratorium yang terakreditasi dan Baku Mutu Air Limbah yang ditentukan pada setiap titik penataan.
- (8) Mengatur ketentuan kewajiban pelaku usaha dalam melaksanakan pembuangan Air Limbah, seperti:
  - a. membuang Air Limbah yang sudah diolah dan memenuhi Baku Mutu Air Limbah;
  - b. membuang Air Limbah dengan debit Air Limbah paling tinggi harian yang telah ditentukan;
  - c. menghitung beban Air Limbah bulanan dari titik koordinat penataan (*outlet*) Air Limbah
  - d. melakukan pengukuran kadar Air Limbah di titik *inlet* sebelum diolah di unit pengolahan Air Limbah;
  - e. menghitung beban Air Limbah bulanan dari *inlet* Air Limbah;
  - f. menghitung efisiensi pengolahan Air Limbah;
  - g. dan ketentuan lainnya.

- (9) Mengatur kewajiban pelaku usaha dalam melaporkan tata kelola kegiatan pembuangan Air Limbah kepada pemberi Izin Lingkungan. Bila pemberi Izin Lingkungan bukan Bupati maka laporan ditembuskan kepada Bupati.
- (10) Mengatur pelarangan pelaku usaha dalam:
  - a. melakukan pembuangan Air Limbah selain di koordinat penataan dan lokasi pembuangan yang telah ditetapkan;
  - b. melakukan pembuangan Air Limbah tanpa pengolahan;
  - c. melakukan pengenceran Air Limbah yang dibuang ke laut;
  - d. melampaui kadar Baku Mutu Air Limbah; dan
  - e. melampaui debit pembuangan Air Limbah.
- (11) Mengatur pelaku usaha jika terjadi pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.
- (12) Mengatur pengawasan dalam pelaksanaan Izin Pembuangan Air Limbah oleh Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup.
- (13) Mengatur sanksi kepada pelaku usaha jika dalam pengawasan ditemukan pelanggaran terhadap Keputusan Bupati ini.

Pengolah Data,

Atasan Langsung  
Pengolah Data,

(.....)

(.....)

Kepala Dinas Lingkungan Hidup  
Kabupaten Sukoharjo

(.....)

BUPATI SUKOHARJO,

WARDOYO WIJAYA